

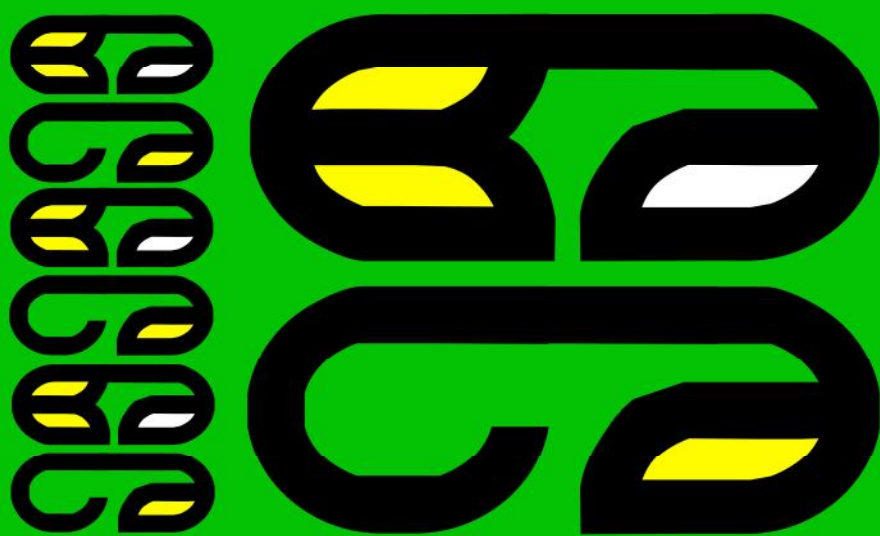
Volume 2 Nomor 2 November 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

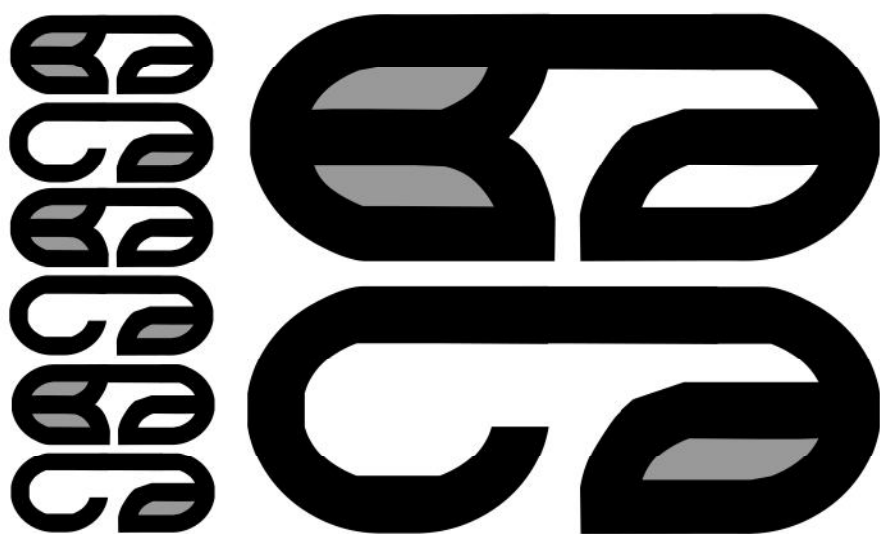
Volume 2 Nomor 2 November 2017

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

Ilmi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Jakarta KM. 4, Pakupatan Serang-Banten,

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbpsi@untirta.ac.id/fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk pembandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: jmbasi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan pengubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 10 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbasi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

- ANALISIS SEMIOTIKA DALAM PUISI TERJEMAHAN “AKHIR BELASUNGKAWA” KARYA ROLAND REUTENAUER **105**
Ade Husnul Mawadah
- PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMAN 17 PANDEGLANG **111**
Saraswati
- PROSES KREATIF BERTEATER PADA MAHASISWA DAN NILAI KARAKTER YANG TERBANGUN DI DALAMNYA **119**
Farid Ibnu Wahid
- DESKRIPSI WACANA HUMOR DALAM UPACARA ADAT PERNIKAHAN SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN TRADISI LISAN DI MASYARAKAT **127**
Lela Nurfarida dan Diana Tustiantina
- FOREIGNIZATION* DALAM PENERJEMAHAN *CULTURAL WORDS* DARI BUKU JOHN BOYNE DENGAN JUDUL *THE BOY IN THE STRIPED PYJAMAS* **139**
Ari Fajria Novari
- PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE MULTISENSORI PADA SISWA KELAS X SMA PASUNDAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG **145**
Nanang Maulana
- PENGUASAAN KOSAKATA DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA **151**
Tatu Hilaliyah

MAKNA DAN FUNGSI PATUNG-PATUNG DI BUNDARAN CITRA
RAYA KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN (KAJIAN
SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)

Ilmi Solihat

165

GEJALA CAMPUR KODE PADA PENGUNJUNG TAMAN MINI
INDONESIA INDAH

Erwin Salpa Riansi

175

SHEL SILVERSTEIN: PENGALAMAN PENERJEMAHAN PUISI

Arip Senjaya

181

PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGUNAKAN METODE MULTISENSORI PADA SISWA KELAS X SMA PASUNDAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Nanang Maulana

Universitas Mathla'ul Anwar Banten
abiemaulana7@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the effectiveness of multisensory teaching method in learning writing narrative text at class X students of SMA Pasundan Banjaran, Bandung regency. In this research, the researcher used one of quantitative research methods, namely quasi experimental by using literature review, trials, test, assessment technique analysis as research design. The findings shows that multisensory teaching method is appropriate method to teach writing narrative text. It proven from results of statically assessment with significancy different of two mean between pre-test and post-test. The post-test score is $t_{count} 16.52 > t_{table} 2.04$ at significancy level 0.05 with 24 degrees of freedom. It means, learning writing narrative text by using multisensory teaching method in learning writing narrative text at class X students of SMA Pasundan Banjaran, Bandung regency is good. So that, the researcher concludes that multisensory teaching method is appropriate to use in teaching writing narrative text.

Keywords: writing; Narrative Text; Multisensory Method.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan belajar. Dengan adanya bahasa seseorang dapat mengekspresikan sikap dan perasaan, menyampaikan sesuatu yang berkecamuk dalam perasaan, tidak hanya dengan ekspresi dan gerak-gerik tubuh, tetapi juga dengan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif, yang dikemukakan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pernyataan di atas membuktikan betapa bahasa sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Pendidikan bahasa khususnya bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa disekolah. Tidak heran apabila mata pelajaran ini diberikan sejak

masih dibangku Sekolah Dasar (SD) hingga lulus Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tarigan (2008:1) mengatakan, bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Namun pada penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008: 3) menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan memanfaatkan struktur bahasa dan kosa

kata tersebut tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Untuk mengefektifkan latihan tersebut perlu ada sebuah metode yang relevan atau sesuai yang diterapkan sehingga latihan atau kegiatan menulis bisa terlaksana dengan maksimal khususnya dalam menulis karangan narasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru memerlukan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Secara tidak langsung menuntut pemahaman dan kemampuan guru tentang penguasaan metode pembelajaran. Hal tersebut merupakan tuntutan utama dalam merancang pembelajaran, karena metode pembelajaran sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan itu, pada penelitian ini metode pembelajaran yang akan digunakan pada menulis karangan narasi adalah metode multisensori.

KAJIAN PUSTAKA

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan secara tertulis. adapun pengertian menulis menurut para ahli adalah sebagai berikut.

Menurut Tarigan (2008:3), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Senada dengan pendapat di atas, Wiyanto (2004: 7), mengatakan bahwa menulis tidak ada hubungannya dengan bakat.

Menulis gampang-gampang susah. Gampang kalau sudah sering melakukannya dan susah kalau belum terbiasa. Sebab, menulis jenis keterampilan. Sebagai keterampilan, sama seperti keterampilan yang lain, untuk

memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih. Membiasakan diri itulah kuncinya. Sementara Semi (2007:14) berpendapat, bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Salah satu kegiatan menulis yang tercantum dalam kurikulum tingkat sekolah menengah atas adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi (berasal dari *narration* = bercerita) adalah suatu bentuk karangan tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Keraf (2007:136) mengatakan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Pada penelitian ini, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah metode multisensori. Metode ini merupakan sistem pembelajaran yang melibatkan penggunaan beragam alat peraga, objek belajar, alat interaksi, klip video, drama, seni, music, latar belakang tematik, makanan, air, bau dan elemen kreatif lainnya yang merangsang persepsi sensorik (Blackwood dalam Abidin, 2013:229).

Selain itu, Glaser dalam Abidin (2013: 229) menjelaskan bahwa metode multisensori adalah metode pembelajaran yang melibatkan banyak panca indra meliputi indra penglihatan, indra pendengaran, indra perasa-pengecap dan indra peraba. Merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman pemelajar secara optimal. Pembelajaran melalui pelibatan berbagai macam

panca indra ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang dipelajari sehingga mereka akan lebih terfokus untuk belajar dan hasil pemahamannya pun akan semakin lama bertahan.

Sejalan dengan pengertian multisensori di atas, metode pembelajaran multisensori dipandang memiliki beberapa karakteristik. Olge dalam Abidin (2013:195) mengemukakan karakteristik multisensori sebagai berikut.

- a. Metode multisensori senantiasa menghubungkan materi yang dipelajari dengan apa yang siswa ketahui.
- b. Senantiasa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata dan isu-isu kontemporer.
- c. Senantiasa melibatkan siswa untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan dan membuat simpulan sendiri.
- d. Memberikan banyak peluang untuk mempelajari materi pembelajaran secara mendalam sekaligus menyimpan pemahaman yang diperoleh dalam memori jangka panjang.
- e. Senantiasa menggunakan kerja kolaboratif dalam mengonstruksi makna dan sudut pandang atas materi yang sedang dipelajari.
- f. Melibatkan berbagai ragam bahasa sebagai sarana mengonstruksi pemahaman baru.
- g. Melibatkan banyak strategi belajar.

METODE

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sarana.

Metode penelitian dapat diklasifikasikan dalam beberapa sistem. Secara sederhana. Klasifikasi itu mencakup metode penelitian

kuantitatif dan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu metode dari metode kuantitatif yaitu metode penelitian eksperimental semu. Subana (2005:103) mengatakan bahwa, metode eksperimental semu (*quasi experimental*) dimaksudkan untuk memperoleh informasi tertentu berupa perkiraan bagi eksperimen yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Metode yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah metode eksperimental semu jenis *One group pretest-posttest design*. Metode penelitian ini kegiatannya dengan mengadakan percobaan uji coba, yaitu dengan mengadakan tes awal sebelum proses pembelajaran) dan tes akhir (setelah proses pembelajaran) sehingga data yang diperoleh dalam penelitian diambil berdasarkan hasil uji coba. Sementara teknik penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Telaah Pustaka
Menelaah dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.
- 2) Uji coba
Dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode multisensori.
- 3) Teknik Analisis
Teknik analisis digunakan untuk memperoleh hasil penyelidikan terhadap siswa dalam menulis karangan narasi sehingga mempermudah peneliti. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis agar bisa ditafsirkan sesuai dengan tujuan peneliti.
- 4) Teknik Tes atau Penilaian
Tes berupa prates dan pascates dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

ANALISIS DAN HASIL

Data prates diperoleh sebelum siswa mendapatkan perlakuan berupa penggunaan metode dan pemberian materi. Adapun kriteria penilaian yang penulis gunakan untuk menilai data prates penelitian ini adalah

- a) ketepatan penentuan tema/judul.
- b) kesesuaian kerangka karangan dengan isi karangan.
- c) kesesuaian isi karangan dengan karakteristik karangan narasi.
- d) penggunaan ejaan dan tanda baca.

Dari hasil penilaian data prates maka dapat diketahui jumlah nilai prates siswa X-B, yaitu 95,47 dengan nilai prates rata-rata 3,81. Nilai tertinggi yang diperoleh, yaitu 6,87 dan nilai yang terendah adalah 2,37. Sekaitan dengan data prates di atas, maka penulis akan menyajikan nilai siswa beserta sebarannya secara berurutan mulai dari yang terendah sampai tertinggi. Adapun urutan dan sebarannya adalah nilai 2,37 ada 1 siswa, nilai 2,62 ada 1 siswa, nilai 2,75 ada 3 siswa, nilai 3 ada 2 siswa, nilai 3,12 ada 1 siswa, nilai 3,37 ada 3 siswa, nilai 3,5 ada 1 siswa, nilai 3,75 ada 3 siswa, 3,77 ada 1 siswa, nilai 3,87 ada 1 siswa, nilai 4 ada 1 orang, nilai 4,25 ada 1 siswa, nilai 4,75 ada 1 orang, nilai 4,87 ada 1 siswa, nilai 5,12 ada 1 orang, nilai 5,25 ada 1 orang, nilai 5,5 ada 1 orang siswa dan nilai 6,87 ada 1 orang siswa.

Selanjutnya, data hasil pascates diperoleh setelah metode multisensori diterapkan dan materi diberikan pada siswa. Pascates merupakan kegiatan akhir yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan mengukur keberhasilan metode yang digunakan. Adapun kriteria penilaian yang penulis gunakan untuk menilai data pascates penelitian ini adalah

- a) ketepatan penentuan tema/judul.
- b) kesesuaian kerangka karangan dengan isi karangan.

- c) kesesuaian isi karangan dengan karakteristik karangan narasi.
- d) penggunaan ejaan dan tanda baca.

Jumlah data pascates siswa X.B adalah 190,38 dengan nilai prates rata-rata 7,61. Nilai tertinggi yang diperoleh, yaitu 8,75 dan nilai yang terendah adalah 5,87. Sekaitan dengan data pascates di atas, maka penulis akan menyajikan nilai siswa secara berurutan mulai dari yang terendah sampai tertinggi. Adapun urutannya adalah nilai 5,87 ada 1 siswa, nilai 6,62 ada 1 siswa, nilai 6,75 ada 1 siswa, nilai 6,87 ada 1 siswa, nilai 7 ada 1 siswa, nilai 7,25 ada 1 siswa, nilai 7,32 ada 1 siswa, nilai 7,37 ada 3 siswa, nilai 7,5 ada 1 siswa, nilai 7,75 ada 2 siswa, nilai 7,85 ada 5 siswa, nilai 8 ada 1 siswa, nilai 8,25 ada 3 siswa, nilai 8,37 ada 2 siswa dan nilai 8,75 ada 1 siswa.

Setelah mendapatkan data berupa nilai prates dan nilai pascates, maka penulis menganalisisnya untuk mengetahui berapa nilai rata-rata prates dan pascates siswa kelas X.B SMA Pasundan Banjaran. Berikut ini penulis sajikan penghitungan nilai rata-rata prates maupun pascates.

- a. Distribusi frekuensi untuk nilai prates

Berikut ini penulis sajikan hasil akhir distribusi frekuensi nilai prates pada siswa kelas X.B SMA Pasundan Banjaran yaitu 101,59 Berdasarkan nilai distribusi frekuensi prates di atas, selanjutnya penulis mencari rata-rata nilai prates. Setelah melakukan perhitungan maka didapat nilai rata-rata prates yaitu sebesar 3,76

- b. Distribusi frekuensi untuk nilai pascates

Selain distribusi frekuensi nilai prates, terdapat pula distribusi frekuensi untuk nilai pascates. hasil akhir distribusi frekuensi nilai pascates pada siswa kelas X.B SMA Pasundan Banjaran yaitu 190,28. Berdasarkan distribusi frekuensi pascates tersebut, selanjutnya penulis mencari rata-rata nilai pascates. Setelah melakukan perhitungan maka didapat nilai rata-rata pascates yaitu sebesar 7,61.

Berdasarkan nilai rata-rata prates dan pascates, penulis mencari selisih nilai untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode multisensori. Adapun nilai selisih prates dan pascates yang diperoleh adalah sebagai berikut 3,85. Selanjutnya penulis mencari persentase peningkatan nilai dengan menggunakan rumus persentase, maka setelah dilakukan penghitungan didapat presentase peningkatan nilai sebesar 15,4%. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa dari prates ke pascates mengalami peningkatan 15,4 %.

c. Analisis penilaian pembelajaran

Teknik penghitungan analisis penilaian pembelajaran ini adalah dengan cara nilai pascates dikurangi nilai prates. Setelah didapatkan hasil pengurangan, maka hasil tersebut dikali dua. Setelah dilakukan penghitungan didapatkan hasil akhir sebesar 394,59 dengan rata-rata sebesar 15,78.

Dari data di atas, selanjutnya dilakukan perhitungan t_{tes} . Setelah data terhitung dengan menggunakan t_{tes} , maka diperoleh t_{tabel} 2,04 dan t_{hitung} 16,52 untuk menguji signifikan koefisien t , maka menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis diterima.
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis ditolak.

Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 16,52 > 2,04. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prates dan pascates pada siswa kelas X- B SMA Pasundan Banjaran dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode multisensori. Hal ini menunjukkan bahwa metode metode multisensori tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajarnya.

Dari hasil analisis dan penghitungan di atas, penerapan metode multisensori menunjukkan peningkatan kemampuan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai pascates dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Penerapan metode multisensori di sekolah menjadikan pembelajaran menyenangkan, kreatif dan kritis karena melibatkan multi indra. Dengan terbuktinya metode pembelajaran ini, bisa dijadikan salah satu alternatif oleh guru dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.

PENUTUP

Metode multisensori tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X-B SMA Pasundan Banjaran. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dan hasil perhitungan taraf signifikansi perbedaan dua mean antara nilai prates dengan nilai pascates diketahui $t_{hitung} 16,52 > t_{tabel} 2,04$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 24. Artinya, pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode multisensori berhasil dengan baik. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa metode multisensori tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X-B SMA Pasundan Banjaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2014*. Bandung: Refika Aditama.
- Keraf, G. (2001). *Agumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Semi, A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Mugantara.
- Subana, M. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Kerampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, A. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

